

## **Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia melalui Edukasi Wisata di Kelurahan Pakintelan, Gunung Pati, Semarang**

**Suwarti<sup>1</sup>, Aurilia Triani Aryaningtyas<sup>2</sup>, Gana Wuntu<sup>3</sup>, Tiara Sanika Langsa  
Putriningsih<sup>4</sup>, Amelia Lufitta Putri<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Aurilia Triani Aryaningtyas

**E-mail:** [auriliatriani@stiepari.ac.id](mailto:auriliatriani@stiepari.ac.id)

### **Abstrak**

*Kelurahan Pakintelan memiliki potensi wisata lokal yang belum dikelola secara optimal akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata dan literasi digital. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui edukasi wisata dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan ini meliputi pelatihan manajemen pariwisata dan literasi digital untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi wisata. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pariwisata dan keterampilan digital peserta. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis masyarakat. Pendampingan lanjutan dan peningkatan infrastruktur digital diusulkan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dengan demikian, diharapkan Kelurahan Pakintelan mampu mengembangkan potensi wisatanya secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.*

**Kata kunci** – peningkatan, kapasitas SDM, edukasi wisata

### **Abstract**

*Pakintelan Village has untapped tourism potential due to the community's lack of knowledge in tourism management and digital literacy. This community service program aims to enhance human resource capacity through tourism education using the Participatory Action Research (PAR) approach. The activities included training in tourism management and digital literacy to empower the community in managing tourism potential. The evaluation results showed a significant improvement in participants' understanding of tourism and digital skills. The training not only provided knowledge but also enhanced the community's practical skills. Ongoing mentoring and digital infrastructure improvement are proposed to support the sustainability of this program. Thus, it is expected that Pakintelan Village can optimally develop its tourism potential and contribute to improving community welfare.*

**Keywords** – improvement, human resource capacity, tourism education

## PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata sebagai destinasi unggulan dalam industri pariwisata telah menjadi salah satu perhatian utama pemerintah Indonesia. Desa wisata diyakini memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sudibya, 2018; Yustina et al., 2021). Meskipun demikian, pengembangan desa wisata bukanlah hal yang mudah. Proses ini memerlukan persiapan yang matang dari pihak pengelola dan masyarakat setempat (Puriati & Darma, 2021). Potensi dan kesiapan komunitas lokal menjadi faktor penting yang menentukan apakah suatu daerah dapat berkembang menjadi tujuan wisata (Aryaningtyas et al., 2024).

Kelurahan Pakintelan, yang terletak di Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Situmorang et al., 2024). Kelurahan Pakintelan memiliki lanskap alam yang indah dengan udara yang sejuk, dikelilingi perbukitan, serta berbagai lahan pertanian dan perkebunan yang asri. Keberadaan situs-situs lokal, seperti mata air alami dan area hijau yang potensial dijadikan ekowisata, semakin memperkaya daya tariknya. Selain itu, Pakintelan juga memiliki tradisi budaya lokal yang masih dilestarikan, seperti upacara adat dan kegiatan gotong royong yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Jawa (Gustaman et al., 2024). Namun demikian, belum ada pengemasan yang memadai untuk menjadikan potensi ini sebagai daya tarik wisata. Aksesibilitas informasi tentang potensi wisata ini juga masih terbatas, sehingga banyak wisatawan domestik maupun mancanegara yang belum mengenal Pakintelan sebagai destinasi wisata.

Mayoritas masyarakat Pakintelan bekerja di sektor agraris, seperti petani dan peternak. Meski memiliki keterampilan dasar di bidang tersebut, sebagian besar masyarakat belum memiliki wawasan dan kemampuan yang cukup dalam mengelola usaha berbasis wisata. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat literasi digital, kurangnya pelatihan dalam hal pemasaran wisata, serta minimnya pemahaman tentang konsep pariwisata berkelanjutan (Mustofa et al., 2022; Wardani et al., 2022).

Keterbatasan kapasitas SDM ini disebabkan oleh rendahnya akses terhadap pelatihan formal yang mendukung pengembangan pariwisata. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, sekitar 75% responden menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan terkait manajemen pariwisata. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang percaya diri dalam menjadikan wilayahnya sebagai destinasi wisata yang kompetitif.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Pakintelan dalam memanfaatkan potensi wisata adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Pariwisata

Sebagian besar masyarakat belum memahami konsep dasar pariwisata, termasuk strategi pengelolaan daya tarik wisata, pelayanan wisatawan, hingga pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

2. Minimnya Penguasaan Teknologi Informasi

Literasi digital di kalangan masyarakat Pakintelan masih rendah, sehingga mereka kesulitan memanfaatkan teknologi untuk promosi dan pemasaran wisata, seperti media sosial atau platform digital lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui edukasi wisata dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan praktis mengenai pengelolaan daya tarik wisata dan pemanfaatan teknologi informasi.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pakintelan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan persiapan administratif yang dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, yaitu antara November 2024 hingga Januari 2025. Sebanyak 34 orang dari masyarakat setempat terlibat dalam kegiatan ini. Pendekatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Implementasi *PAR* bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berguna bagi perubahan terkait masalah sosial atau lingkungan. Pendekatan ini melibatkan orang-orang yang peduli atau terdampak oleh isu tertentu, memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam menghasilkan dan memanfaatkan pengetahuan terkait masalah tersebut (Pain et al., 2019).

Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan masyarakat atau mitra secara langsung (Rosyida et al., 2022; Soedarwo et al., 2022). Tahapan yang diterapkan dalam *PAR* mencakup *inquiry*, *action*, dan *reflection* (Muttaqin et al., 2023). *Inquiry* berfungsi untuk mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini Tim Pengabdian berdiskusi dengan mitra untuk melakukan identifikasi masalah dan identifikasi program yang dibutuhkan. *Action* untuk merancang pola kerja dan metode pelaksanaan. Tim pengabdian menjalin kemitraan dengan kolaborator dan melakukan eksekusi kegiatan (sosialisasi dan pelatihan). *Reflection* berperan penting untuk mengevaluasi hasil kegiatan. Tim pengabdian mempresentasikan dan melakukan *review* hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh peserta setelah kegiatan selesai, yang berisi informasi mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pakintelan ini adalah untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia dengan memberikan edukasi tentang pariwisata, dengan penekanan pada pemberdayaan komunitas melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan praktis dalam pengelolaan objek wisata serta pemanfaatan teknologi informasi.

Menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam satu hari dengan persiapan administrasi dan pelaksanaan yang memakan waktu sekitar tiga bulan. Berikut adalah hasil dari setiap tahapan *PAR* yang diterapkan:

### 1. Tahap *Inquiry*:

Dalam tahap ini, Tim Pengabdian melakukan diskusi dengan masyarakat dan tokoh lokal untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami pengelolaan daya tarik wisata dan memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi untuk promosi wisata. Sebagai langkah awal, tim mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang mencakup manajemen pariwisata dan literasi digital. Tim menawarkan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan destinasi wisata. Materi meliputi pengemasan atraksi, pelayanan prima (*hospitality*), dan strategi manajemen wisata yang berkelanjutan. Selain itu diberikan juga pelatihan kepada masyarakat untuk menggunakan media sosial dan platform digital sebagai alat promosi.



**Gambar 1.**

Survey awal: Diskusi dengan Kepala Desa Pakintelan, Pelaku Usaha, dan Masyarakat

## **2. Tahap Action:**

Kegiatan utama pada tahap ini meliputi pelatihan manajemen pariwisata dan literasi digital. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, mencakup:

- a. Pelatihan Manajemen Pariwisata: Masyarakat dilatih tentang pengemasan atraksi wisata, strategi pemasaran, dan pentingnya pelayanan prima. Materi disampaikan oleh praktisi pariwisata dan akademisi yang berpengalaman.
- b. Pelatihan Literasi Digital: Masyarakat diberikan pelatihan mengenai penggunaan media sosial, pembuatan konten promosi, dan pengelolaan portal wisata sederhana. Fokus diberikan pada pembuatan konten yang menarik dan strategi pemasaran digital.



**Gambar 2.**

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan bagi Masyarakat

## **3. Tahap Reflection:**

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui angket sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta:

- a. Pengetahuan Pariwisata: Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memahami konsep dasar pariwisata, sementara setelah pelatihan meningkat menjadi 80%.
- b. Penguasaan Teknologi Digital: Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang mampu menggunakan media sosial untuk promosi, sedangkan setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 75%.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam meningkatkan kapasitas SDM di Kelurahan Pakintelan. Pelibatan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses memungkinkan mereka merasa memiliki program tersebut, sehingga meningkatkan motivasi dan komitmen untuk

menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Peningkatan pengetahuan pariwisata dan literasi digital menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini didukung oleh metode penyampaian yang interaktif dan penggunaan studi kasus yang sesuai dengan konteks lokal.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pakintelan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui edukasi wisata sangat efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan pariwisata dan literasi digital. Pelatihan yang diberikan tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam memanfaatkan potensi wisata lokal.

Peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pariwisata dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk promosi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil menjawab tujuan yang dirumuskan di awal, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan praktis. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menciptakan rasa memiliki dan komitmen untuk melanjutkan inisiatif ini secara berkelanjutan.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut meliputi perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan pengetahuan yang konsisten, serta peningkatan infrastruktur digital untuk mendukung promosi wisata yang lebih efektif. Melalui upaya ini, diharapkan Kelurahan Pakintelan dapat mengoptimalkan potensi wisatanya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningtyas, A. T., Suwarti, S., Prabowo, B. A., Putriningsih, T. S. L., & Laia, F. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Jatirejo sebagai Desa Wisata Edukasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 172–180. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4336>
- Gustaman, F. A., Arfriandi, A., Mustofa, M. S., Pramono, D., & Putri, N. A. (2024). The Development of Community-Based Edu-tourism in Pakintelan Urban Village, Gunungpati Subdistrict, Semarang City. *4th International Conference on Social Sciences and Law (ICSSL 2024)*, 856–864. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-303-0\\_78](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-303-0_78)
- Mustofa, M. S., Wijayanti, T., Putri, N. A., Saptariana, S., Kurniawan, M. A., Hermawan, D., & Melynda, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Warga Kelurahan Pakintelan dalam Pengolahan Produk Lokal sebagai Upaya Mewujudkan Kampung Wisata. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.37398>
- Muttaqin, A. A., Noor, I., Ikaputri, A. D., & Syahrin, F. A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Berbasis Ekonomi Islami. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 6–14. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5.2085>
- Pain, R., Whitman, G., & Milledge, D. (2019). *Participatory action research toolkit: An introduction to using PAR as an approach to learning, research and action*. Practice Guide. Durham University.
- Puriati, N. M., & Darma, G. S. (2021). Menguji kesiapan pengelolaan desa wisata berbasis manajemen modern sebagai penggerak ekonomi rakyat. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 319–330. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.34162>
- Rosyida, D. A., Zubaidah, R. V., Permana, I. R., & Adiyanto, I. N. (2022). Usaha Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Berbasis Perekonomian Di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1434>

Situmorang, M. G., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2024). Analisis Pemberdayaan Masyarakat melalui

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Program Kampung Kerajinan Bambu dan Rotan di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 108–126. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i3.44506>
- Soedarwo, V. S. D., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 5(2), 193–206. <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26.
- Wardani, T. I., Wibisono, A., & Wijonarko, W. (2022). PKM Pelatihan E-Commerce bagi Komunitas Warga Pakintelan Gunungpati Semarang.
- Yustina, D., Rahayu, E., Aprilliyani, R., & Aryaningtyas, A. T. (2021). Penguatan Kelompok Ibu-Ibu PKK dalam Usaha Produk Beauty Spa guna Mendukung Rintisan Desa Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 526–538. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4086>